

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perempuan harus memerhatikan kebersihan diri, terutama setelah seorang remaja mulai menginjak usia reproduksi. Menurut Depkes RI, perempuan usia reproduksi adalah perempuan berusia 15-49 tahun dan perempuan pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Berdasarkan pusat data dan informasi Kemenkes RI tahun 2015, populasi penduduk perempuan Indonesia usia reproduksi (15-49 tahun) sebesar 85,5 juta jiwa (33% dari penduduk Indonesia).¹

Biasanya usia reproduksi remaja perempuan ditandai dengan menstruasi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh. Hasil dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 sub survey kesehatan reproduksi remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi belum memadai dengan hanya 35,3% remaja perempuan mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual.² Salah satu penyakit reproduksi yang mungkin didapatkan dari kurangnya pengetahuan mengenai reproduksi adalah kanker serviks.

Pada tahun 2014, *World Health Organization* (WHO) menyatakan terdapat lebih dari 92 ribu kasus kematian pada penduduk perempuan akibat penyakit kanker, dan 10,3% dari jumlah kematian karena kanker tersebut

disebabkan oleh kanker serviks. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2014, yaitu sebanyak 21 ribu (0,8%).³

Penyakit kanker serviks merupakan kanker yang muncul pada leher rahim perempuan. Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat disembuhkan dan dicegah jika didiagnosa lebih awal. Faktor penyebab terjadinya kanker serviks adalah *Human Papillomavirus* (HPV), hubungan seksual pertama pada usia dini, memiliki lebih dari satu pasangan seksual, penyakit infeksi menular seksual, immunosupresan, dan penggunaan kontrasepsi oral.⁴

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab utama dari kanker serviks. HPV umumnya ditransmisikan melalui hubungan kontak alat genital (vagina dan anal). Virus ini dapat menyerang perempuan berusia mulai dari 20 tahun hingga tidak lagi masuk dalam usia reproduksi. Salah satu cara pencegahan kanker serviks adalah dengan vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV dapat dilakukan untuk mencegah terpaparnya imunitas tubuh terhadap virus *human papilloma*. Vaksin HPV pertama yang terlisensi digunakan di United States pada Juni 2006 adalah *Human papillomavirus quadrivalent* atau HPV4 *recombinant* (gardasil), dan HPV *bivalent* atau HPV2 vaksin, *recombinant* (cervarix). Keduanya memiliki 95% kemanjuran dalam mencegah HPV-16 dan HPV-18 yang berhubungan dengan pre-lesion kanker serviks. Menurut *National Immunization Survey-Teen* (dalam *Center for Disease Control and Prevention*), pada tahun 2016

sebesar 65% perempuan usia 13-17 tahun di Amerika telah melakukan dosis pertama vaksinasi HPV dengan pembandingan pria sebesar 56%. Namun, banyak dari perempuan dan pria yang melakukan vaksinasi HPV tidak melaksanakan dengan lengkap. Hanya 43% memenuhi seluruh dosis rekomendasi vaksinasi HPV.⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo meneliti mengenai penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien tentang pap smear⁶ yang merupakan bentuk dari pencegahan secara sekunder. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku mengenai vaksinasi HPV yang digunakan untuk mencegah terjadinya kanker serviks secara primer yang mana belum pernah diteliti hubungan mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku vaksinasi HPV sebelumnya di Tangerang, Banten pada populasi masyarakat usia reproduksi.

1.2 Perumusan Masalah

Walaupun sudah pernah dilaporkan atau dipublikasikan pada penelitian sebelumnya, mengenai pengetahuan mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku melakukan pap smear, juga hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita dewasa muda terhadap kanker leher rahim, namun perlu diteliti dan dihubungkan antara pengetahuan mengenai

kanker serviks terhadap sikap dan perilaku melakukan vaksinasi HPV pada populasi masyarakat usia reproduksi di Tangerang, Banten.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara pengetahuan mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku vaksinasi HPV.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku vaksinasi HPV.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi HPV
3. Mengetahui perilaku masyarakat terhadap vaksinasi HPV
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks terhadap sikap dan perilaku vaksinasi HPV

1.5 Manfaat

15.1 Manfaat Akademik

Bermanfaat sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui berbagai hal tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV.

15.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Tabel 1.1 Penelitian sebelum

Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Hasil
Zelia Koc, PhD (2015)	<i>University Students' Knowledge and Attitudes Regarding Cervical Cancer, Human Papillomavirus, and Human Papillomavirus Vaccines in Turkey</i>	Jawaban pada pertanyaan “apakah faktor risiko kanker serviks?” 10% pelajar menjawab HPV; 90,9% tidak menyadari bagaimana memproteksi diri dari HPV. 99,7% pelajar belum pernah melakukan vaksinasi HPV, dan hanya 32,6% yang ingin mendapatkan vaksinasi HPV. 20,7% tidak mau melakukan vaksin karena takut akan memiliki efek samping.
Lely Safrina, Kartika Sari, Marty Mawarpury (2016)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim	Sebanyak 269 responden melengkapi kuesioner. Rata-rata usia responden berkisar 19-22 tahun (60%) dan seluruh responden berstatus lajang. Sementara, mayoritas responden berstatus mahasiswa program sarjana. 39,8% responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker leher rahim, 26,8% rata-rata, dan 33,5% lainnya buruk. Sikap positif didapatkan dari responden sebesar 65,09%, dan 34,91% lainnya memiliki sikap negatif. Perilaku baik responden sebesar 95,91%.
Kurniawati Arifah, Wahyu Damayanti, Mei Neni Sitaesmi (2017)	Kesediaan mendapatkan Vaksinasi <i>Human Papilloma Virus</i> pada Remaja Putri di Yogyakarta	Kesediaan mendapatkan vaksinasi sebesar 9,9%. Kehalalan dan keamanan vaksin adalah hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan vaksinasi.
Farah Farzaneh, MD, Hamidreza Esmaeilnia Shirvani, MD, Esmat Barouti, Saghar Salehpour, MD,	<i>Knowledge and Attitude of Women Regarding the Human Papillomavirus (HPV) Infection, Its relationship to</i>	Pengetahuan tentang HPV dan hubungannya dengan kanker serviks dan metode pencegahan belum cukup pada wanita Iran, sikap mereka terhadap edukasi sangat tinggi. Dibutuhkan program pengenalan dan edukasi untuk masyarakat mengenai metode

<p>Nahid Khodakarami, MD, Kamyab Alizadeh, MD (2011)</p>	<p><i>Cervical Cancer and Prevention Methods</i></p>	<p>pengecahan HPV untuk mengurangi prevalensi infeksi dan keparahan penyakit.</p>
<p>Christine Mariana Dethan (2015)</p>	<p>Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Pencegahan Kanker Leher Rahim Melalui Vaksinasi HPV Pada Siswi Kelas X SMA Swasta di Kabupaten Badung Tahun 2015</p>	<p>Sebagian besar jenis pekerjaan orang tua sampel adalah wiraswasta dengan pendidikan terakhir adalah SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8,4% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, sedangkan pengetahuan tentang vaksin HPV sebesar 16,9% responden berpengetahuan baik. Lebih dari 50% responden memiliki sikap negatif terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV, dan 64,3% responden memiliki perilaku baik terhadap pencegahan kanker serviks. Sebanyak 142 responden (92,2%) belum melakukan vaksinasi HPV dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah biaya yang mahal. Responden dengan pengetahuan baik akan meningkatkan peluang memiliki perilaku pencegahan yang baik dengan OR sebesar 8,3 yaitu sebesar 13,6 kali dibanding dengan yang pengetahuannya kurang.</p>
<p>Yuli Kusumawati, Ridhiya Wiyasa, Eka Nurul Rahmawati (2015)</p>	<p>Pengetahuan, Deteksi Dini, dan Vaksinasi HPV Sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo</p>	<p>Terdapat hubungan antara perilaku deteksi dini pap smear dengan kejadian kanker serviks, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks, serta tidak ada hubungan antara vaksinasi HPV dengan kejadian kanker serviks. Perilaku deteksi dini dengan pap smear dan vaksinasi belum terbukti sebagai faktor pencegah kanker serviks.</p>
<p>L. Jaspers, S. Budiningsih, R. Wolterbeek, F.C. Henderson, A.A.W. Peters (2011)</p>	<p><i>Parental Acceptance of Human Papillomavirus (HPV)</i></p>	<p>Penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV adalah 96,1%. Usia dan kepercayaan yang berkaitan dengan kanker serviks dan sikap terhadap vaksinasi secara umum berkaitan secara signifikan dengan penerimaan vaksinasi</p>

	<i>Vaccination in Indonesia</i>	HPV. 66% peserta pernah mendengar tentang kanker serviks, 16,6% mendengar tentang HPV dan, 15,8% pernah mendengar mengenai vaksinasi HPV. Nilai total rata-rata pengetahuan adalah 1,91 (SD 2,31) pada skala 0-8. Peserta menyebutkan biaya vaksin yang tinggi, takut akan efek samping, dan memilih lokasi vaksinasi sebagai penghalang melakukan vaksinasi.
--	---------------------------------	---

